

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN SHALAT DI TK SIRAJUDDIN

Raeni, Muhamad Ali, Desni Yuniarni

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Untan Pontianak
Email :nasutionraeni@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motorik kasar pada unsur ketahanan, koordinasi dan keseimbangan pada anak usia 5-6 tahun melalui gerakan shalat di TK Sirajuddin Pontianak Barat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi dengan alat lembar obsevasi, teknik wawancara dengan alat lembar wawancara, dan teknik dokumenter dengan alat dokumentasi. Dari hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada unsur ketahanan, koordinasi dan keseimbangan pada anak usia 5-6 tahun melalui gerakan shalat di TK Sirajuddin Pontianak Barat yaitu sebagian besar anak perkembangan pada unsur ketahanan, koordinasi dan keseimbangan sudah berkembang secara optimal dan anak sudah bisa melakukan gerakan shalat sendiri tanpa bantuan dari guru.

Kata Kunci: Motorik Kasar dan Gerakan Shalat

Abstract: *This study aims to describe the development of gross motor on the elements of endurance, coordination and balance in children aged 5-6 years in kindergarten through prayer movement Sirajuddin West Pontianak. Techniques used in this research was the observation by means of observation sheets, interview techniques by means of the questionnaires, and documentary techniques with documentation tools. And discussion of the results of this study concluded that gross motor development on the elements of endurance, coordination and balance in children aged 5-6 years in kindergarten through prayer movement Sirajuddin West Pontianak is a large part of child development at the elements of endurance, coordination and balance has developed optimally and children can perform prayer movement itself without the help of a teacher.*

Keywords: Motor Rough and Prayer Movement

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang koordinasi (Hurlock, 1978:150). Perkembangan fisik –motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus. Dalam hal ini, diambil

salah satu perkembangan motorik kasar. Bambang Sujiono (2014:60) motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar seperti otot lengan, kaki, leher dan ada pun unsur-unsur keterampilan motorik di antaranya: a) Kekuatan (*strength*) adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (*tension*) terhadap suatu tahanan (*resiten*). Derajat kekuatan otot tersebut pada umumnya berbeda untuk setiap orang. Kekuatan otot dapat dikembangkan melalui latihan-latihan otot melawan tahanan yang ditingkatkan sedikit demi sedikit. Latihan – latihan yang secara langsung mendukung peningkatan kekuatan otot adalah latihan isometrik (seperti gerakan menahan beban tubuh dengan merentangkan tangan ke dinding) dan latihan dengan mengangkat beban. b) Ketahanan adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk berlatih dan yang memiliki kemampuan daya tahan tubuh yang besar dapat berkerja dalam waktu lebih lama dan efisien dalam melakukan pola geraknya. c) Kecepatan dapat diartikan dengan kegiatan latihan yang serba cepat, seperti lari dengan jarak yang pendek. d) Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. e) Kelentukan (*flexibility*) adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang gerakannya (*range of movement*). Fleksibilitas seseorang ditentukan oleh kemampuan gerak dari sendi-sendi. f) Koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak. g) Keseimbangan bisa diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang, sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan.

Bentuk perkembangan motori kasar anak yang dapat dibelajarkan pada anak usia dini melalui gerakan shalat. Syamsu Yusuf (2000:105) seiring dengan perkembangan motorik, bagi anak usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau kelas rendah, tepat sekali diajarkan atau dilatihkan gerakan-gerakan ibadah shalat. Hasan (2012:6) shalat yang kita lakukan lima kali sekali, diyakini memberikan investasi kesehatan yang cukup besar bagi yang melakukannya. Gerakan shalat, mulai takbiratul ihram sampai dengan salam, memiliki makna yang luar biasa, baik untuk kesehatan fisik maupun mental bahkan keseimbangan spritual dan emosional.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas B4 di Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat, masih banyak ditemukan gerakan shalat anak masih kaku, ragu-ragu, masih bergerak-gerak pada saat shalat dan ada juga anak yang tidak mengikuti instruksi dari guru bahkan anak tersebut asal-asalan dalam melakukan gerakan shalat. Pengamatan tersebut diperkuat dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B4 di Taman Kanak-Kanak Sirajuddin mendapatkan informasi bahwa dalam melakukan gerakan shalat masih berbeda-beda, ada anak yang belum tahu urutan gerakan shalat dan ada anak yang masih perlu bimbingan dalam melakukan gerakan shalat. Dari permasalahan di atas, maka tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui gerakan shalat di Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat.

Pertanyaan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui gerakan shalat di Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat?”. Terdapat beberapa pertanyaan khusus yang akan dikaji yaitu sebagai berikut: a) Bagaimanakah perkembangan motorik kasar pada unsur ketahanan dalam melakukan gerakan shalat anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat? b) Bagaimanakah perkembangan motorik kasar pada unsur koordinasi dalam melakukan gerakan shalat anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat? c) Bagaimanakah perkembangan motorik kasar pada unsur keseimbangan dalam melakukan gerakan shalat anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat?

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui gerakan shalat di Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat. Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan motorik kasar pada unsur: a) Ketahanan dalam melakukan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Sirajuddin Pontianak Barat? b) Koordinasi dalam melakukan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Sirajuddin Pontianak Barat. c) Keseimbangan dalam melakukan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Sirajuddin Pontianak Barat.

Manfaat yang diharapkan melalui tujuan penelitian ini adalah a) bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang baru. b) bagi anak melalui penelitian ini diharapkan agar proses tumbuh kembang anak bisa terwujud secara optimal dan menjadikan acuan anak untuk melakukan shalat. c) bagi guru Taman Kanak-Kanak penelitian analisis perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui gerakan shalat diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi guru.

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional tentang perkembangan motorik kasar dan gerakan shalat: a. Motorik kasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik setiap anak pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasai. Bambang Sujiono (2008: 7.3- 7.5) bahwa unsur-unsur keterampilan motorik di antaranya: kekuatan, ketahanan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan. Dengan demikian unsur-unsur yang diterapkan dalam gerakan shalat meliputi: ketahanan, koordinasi dan keseimbangan. Ketahanan adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan (meletakkan kedua tangan di atas dada, rukuk, sujud, dan tasyahud akhir), koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak (berdiri dan salam ke kanan ke kiri) dan keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang (berdiri, tasyahud awal, tasyahud akhir) dalam gerakan shalat. b. Shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan syarat-syarat dan gerakan tertentu. Ketentuan shalat ditetapkan dalam syariat Islam

berdasarkan Al-Qur'an dan contoh yang dilakukan Nabi yang termuat dalam hadisnya. Oleh karena itu, shalat dianggap sah apabila dilakukan sesuai dengan contoh yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Gerakan shalat dalam penelitian ini adalah gerakan-gerakan yang dilakukan dalam shalat berupa posisi berdiri tegak, takbiratul ihram dan bersedekap, rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk tasyahud akhir dan salam (Rois Mahfud 2011:25-26).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Melalui metode deskriptif dapat menggambarkan secara keseluruhan keadaan yang terjadi sehingga pembaca dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu mengungkapkan bagaimanakah perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui gerakan shalat di Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas B4 di Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat berumur 5-6 tahun yang berjumlah 73 anak, yang terdiri dari 19 laki-laki dan 18 perempuan. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah 1) Teknik observasi langsung yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap perkembangan motorik kasar melalui gerakan shalat anak usia 5-6 tahun dan mencatat kejadian selama proses berlangsung. 2) Melalui kegiatan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan motorik kasar melalui gerakan shalat anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat 3) Dokumentasi ini data-data yang diperoleh meliputi data anak di kelas B4 Taman Kanak-Kanak Sirajuddin, proses belajar, alat/media yang digunakan guru dan dokumen-dokumen lainnya

Dalam melakukan analisis data, dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: 1) Analisis sebelum dilapangan kegiatan menganalisis data dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, hal ini dilakukan agar memperoleh gambaran subjek penelitian sehingga dapat mengetahui beberapa karakteristik yang diteliti. 2) Analisis data dilapangan: a. Koleksi/pengambilan data (*Data Collection*), data yang akan dikoleksi berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui gerakan shalat di Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat. b. Reduksi Data (*Data Reduction*), kegiatan reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat apakah data-data sudah terkumpul dengan lengkap atau tidak ada kurang satu apa pun. c. Penyajian Data (*Data Display*), melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses pengecekan data menggunakan triangulasi dan member chek. Sugiyono (2014:330) dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, (a)

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. (b) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (c) Triangulasi waktu adalah saat/waktu melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau tehnik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Perkembangan Motorik Kasar pada Unsur Ketahanan dalam Melakukan Gerakan Shalat pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Sirajuddin Pontianak Barat

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada unsur ketahanan melalui gerakan sedekap, rukuk, sujud dan tasyahud akhir.



Gambar 1: Sedekap



Gambar 2: Rukuk

Sebagian besar anak belum bisa melakukannya dimana gerakan yang dilakukan anak masih kaku, ada juga anak melakukan gerakan shalat hanya asal-asalan dan masih ingin bermain-main. Penelitian dilakukan selama lebih dari dua bulan ditemukan bahwa sebelum melakukan praktek shalat di masjid, guru mengajarkan gerakan shalat dikelas terlebih dahulu. Pada gerakan sedekap yang dilakukan anak belum tepat, biasanya pada saat bersedekap tangan anak tidak bisa diam, ada saja yang dilakukannya seperti bergaruk, berpindah-pindah dari atas dada ke perut dan memindahkan tangan kiri yang diatas tapi pada saat anak belum bisa melakukan gerakan sedekap guru tetap membimbing anak tersebut sampai anak tersebut bisa. Sejalannya waktu sebagian besar anak sudah bisa melakukan gerakan sedekap dimana posisi kedua tangan anak dibawah dada atau diatas perut. Pergelangan tangan kanan diletakkan diatas pergelangan tangan kiri. Selanjutnya gerakan rukuk dimana meletakkan kedua telapak tangan menekan dan menggenggam kedua lutut dan meluruskan tulang rusuk belakang, namun yang

dilakukan anak pada saat gerakan rukuk dimana kedua tangan tidak mengengam lutut, gerakannya hanya asal-asalan dan baru tiga detik melakukan gerakan rukuk langsung iktidal. Lebih dari dua bulan melakukan penelitian ditemukan sebagian anak sudah bisa melakukan gerakan rukuk karena selalu di bimbing dan dilatih oleh guru dan jika ada salah guru langsung membetulkan gerakan tersebut.



Gambar 3: Sujud



Gambar 4: Tasyahud Akhir

Gerakan sujud dan tasyahud akhir pada observasi awal diketahui bahwa gerakan sujud yang dilakukan anak masih kaku, melakukan gerakan tambahan seperti mengoyangkan pantat dan ada juga hanya sebentar melakukan sujud anak tersebut langsung duduk diantara dua sujud. Pada gerakan tasyahud akhir ditemukan gerakan anak hanya duduk biasa dengan kedua kaki diduduki dan ada juga merasa sakit pada saat tasyahud akhir karena kelamaan duduknya. Kesalahan-kesalahan gerakan yang dilakukan anak pada saat shalat guru tetap membetulkan gerakan dan membimbing anak. Akhirnya sebagian besar anak sudah bisa melakukan gerakan sujud dan tasyahud akhir tanpa asal-asalan melakukan gerakannya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dua orang guru dan pada waktu serta situasi yang berbeda, dapat diketahui bahwa guru telah konsisten dalam memberi jawaban pada pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara. Kedua guru juga memberikan jawaban yang hampir sama. Berdasarkan hasil wawancara mengenai perkembangan motorik kasar pada unsur ketahanan dalam melakukan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di kelas B4 Taman Kanak-Kanak Sirajuddin dilakukan dengan cara guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak dalam setiap gerakan shalatnya. Guru mengatakan bahwa anak sudah mampu menggerakkan semua anggota tubuh dalam melakukan gerakan shalat, namun masih perlu bimbingan. Menurut guru, anak sudah bisa melakukan gerakan bersedekap, rukuk, sujud dan tasyahud akhir terkadang ada anak yang belum fokus masih ingin bermain-main dan gerakan yang dilakukan hanya asal-asalan, yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan membimbing anak tersebut. Guru akan terus memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa fokus.

Perkembangan Motorik Kasar pada Unsur Koordinasi dalam Melakukan Gerakan Shalat pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Sirajuddin Pontianak Barat

Hasil observasi awal yang dilakukan dapat ditemukan bahwa perkembangan motorik kasar pada unsur koordinasi dalam melakukan gerakan shalat pada saat berdiri dan salam.



Gambar 5: Berdiri



Gambar 6: Salam

Pada saat berdiri koordinasi mata dengan tempat sujud atau sejadah, sebagian anak belum bisa dimana anak pandangan anak belum fokus masih memandang tempat lain atau memandang temannya sama juga dengan salam ke kanan dan kiri mata anak masih melihat kearah temannya. Penelitian terus dilakukan terhadap perkembangan motorik kasar pada unsur koordinasi ditemukan seberapa besar anak bisa melakukan koordinasi mata dan tangan pada saat berdiri dimana mata fokus pada lantai atau tempat sujud dan mengangkat kedua tangan untuk melakukan takbiratul ihram, begitu juga dengan salam ke kanan dan kiri dimana mata fokus pipi agar terlihat putih dipipi.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perkembangan motorik kasar pada unsur koordinasi dalam melakukan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak- Kanak Sirajuddin Pontianak Barat dilakukan dengan cara metode praktek langsung. Anak sudah banyak yang bisa melakukan gerakan meletakkan kedua tangan di atas dada, kepada anak yang tidak bisa guru akan melatih anak tersebut dengan memberikan contoh dan bimbingan. Dari wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru telah memberikan jawaban yang konsisten dan guru memberikan jawaban yang hampir sama.

Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan dalam Melakukan Gerakan Shalat pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Sirajuddin Pontianak Barat

Dari observasi awal yang dilakukan, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada unsur keseimbangan melalui gerakan berdiri, tasyahud awal dan tasyahud akhir.



Gambar 7: Berdiri



Gambar 8: Tasyahud Awal



Gambar 9: Tasyahud Akhir

Pada gerakan shalat berdiri, anak masih belum bisa tenang, ada saja yang membuat mereka bergerak-gerak seperti ingin jatuh, satu kaki di angkat, kaki dikangkangkan dan pada saat tasyahud awal anak menduduki kedua kakinya karena jika anak duduk diantara dua sujud dengan benar, badan anak tidak seimbang seperti ingin jatuh sama juga dengan tasyahud akhir dimana badan anak ke kanan dan ke kiri. Peneliti terus melakukan penelitian terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada unsur keseimbangan melalui gerakan berdiri, tasyahud awal dan tasyahud akhir ditemukan sebagian anak sudah bisa melakukan gerakan berdiri dengan tegak dengan posisi sudah siap untuk melaksanakan shalat, sama juga dengan gerakan tasyahud awal dan akhir sebagian besar anak sudah bisa melakukannya tanpa melakukan gerakan tambahan seperti ingin jatuh dan badan ke kanan dan ke kiri dan tidak sambil bergurau dengan temannya.

Berdasarkan data wawancara mengenai faktor penghambat yang membuat anak tidak mau melakukan gerakan shalat dapat diketahui bahwa anak malas dan masih ingin bermain-main dan tidak konsentrasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru memberikan motivasi dan nasehat kepada anak bahwa shalat harus dilaksanakan dengan baik, tidak boleh bermain-main. Anak sudah bisa melakukan

gerakan shalat, namun terkadang masih ada beberapa anak yang posisinya belum tepat pada saat melakukan gerakan tersebut.

Pembahasan

Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Ketahanan Dalam Melakukan Gerakan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sirajuddin Pontianak Barat.

Gerak motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar (Bambang Sujiono, 2008:1.13). Bersedekap meletakkan tangan kanan di atas tangan kirinya. Rukuk adalah gerakan membungkukkan badan dan kepala dengan kedua tangan diluruskan ke lutut kaki. Dengan tidak mengangkat kepala tapi juga tidak menekuknya dengan meluruskan punggungnya, sehingga bila ada air dipunggungnya tidak bergerak karena kelurusan punggungnya (Shalih bin Fauzan, 2011:94). Gerakan sujud dilakukan dengan cara meletakkan anggota sujud di atas tempat sujud. Anggota sujud adalah kedua telapak tangan, kedua lutut, jari-jari kaki, hidung dan dahi. Semua anggota tubuh tersebut harus menyentuh tempat sujud, doa sujud diucapkan pada saat gerakan sujud telah sempurna (Ali Sodiqin, 2009:135). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas B4 Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat diketahui bahwa sebagian besar anak sudah bisa melakukan gerakan sedekap, rukuk, sujud, dan tasyahud akhir karena tiap saat mau melakukan shalat guru terlebih dahulu mengajarkan anak gerakan shalat.

Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak (Bambang Sujiono, 2008:1.3).

Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Koordinasi Dalam Melakukan Gerakan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sirajuddin Pontianak Barat.

Beliau melakukan salam ke arah kanan sambil mengucapkan *Assalamu' alaikum wa rahmatullah* "semoga keselamatan dan rahmat Allah terlimpahkan bagi kalian (hingga terlihat putih pipi kanannya), kemudian ke arah kirinya sambil mengucapkan *Assalamu' alaikum wa rahmatullah* "semoga keselamatan dan rahmat Allah terlimpahkan bagi kalian (hingga terlihat putih pipi kirinya) HR. Muslim dan Abu Dawud (dalam Nashiruddin, 2014:271). Shalih bin Fauzan (2011:137) setelah selesai membaca doa tasyahud akhir, kepala menoleh ke kanan sambil mengucapkan lafal salam. Setelah itu, kepala menoleh ke kiri sambil mengucapkan lafal yang sama. Ketika menengok ke kanan, pipi kanan harus kelihatan dari belakang. Demikian juga ketika menengok ke kiri, pipi kiri harus kelihatan dari belakang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas B4 Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar pada unsur koordinasi dalam melakukan gerakan berdiri dan salam sebagian besar anak sudah bisa koordinasi antara mata dan tangan. Bambang Sujiono (2008:4) peningkatan kemampuan gerak terjadi seiring dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan gerak akan berkembang lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota tubuh itu.

Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Dalam Melakukan Gerakan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sirajuddin Pontianak Barat.

Jika duduk pada rakaat kedua, beliau duduk di atas kaki kiri dan menegakkan kaki kanan. Dan jika duduk di rakaat terakhir, beliau mengedepankan kaki kirinya dan menegakkan kaki kanan selanjutnya duduk di atas tempat duduknya HR. Bukhari (dalam Sa'id bin Ali bin Wahaf al- Qahthani 2012:152). Sedangkan menurut Jumhur Ulama (dalam Shalih bin Fauzan, 2011:101) posisi duduk untuk tasyahud akhir adalah duduk tawaruk. Posisinya hampir sama dengan istirasy namun posisi kaki kiri tidak diduduki melainkan dikeluarkan ke arah bawah kaki kanan. Sehingga duduknya di atas tanah tidak lagi di atas lipatan kaki kiri seperti pada iftirasy.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagian besar anak sudah bisa melakukan gerakan berdiri, tasyahud awal dan tasyahud akhir. Najamudin Muhammad (2011:38) membuat anak bisa melaksanakan shalat secara benar dan baik menurut syara' tidak mungkin dilakukan dengan instan. Mengajari anak membutuhkan proses yang panjang dan kesabaran. Dan mengajari anak untuk membuatnya rajin shalat juga membutuhkan tahapan-tahapan khusus. Sungguh, tidak mungkin anak belajar tentang gerakan shalat, bacaan shalat, serta syarat dan rukun-rukunnya sekaligus, apalagi bila ia masih berusia dini. Oleh karena itu, hendaknya anak diajari secara bertahap.

Samsudin (2008:11) kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka disimpulkan secara umum bahwa perkembangan motorik kasar anak melalui gerakan shalat, sebagian besar anak bisa melakukan gerakan shalat tanpa asal-asalan melakukan gerakannya dan juga perkembangan motorik kasar pada unsur

ketahanan, koordinasi dan keseimbangan dapat berkembang secara optimal. Sedangkan secara khusus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada unsur ketahanan dapat berkembang secara optimal karena dalam melakukan shalat, gerakan yang dilakukan berulang-ulang. 2) Anak sudah bisa melakukan koordinasi antara mata dan tangan dalam melakukan gerakan berdiri dan salam. 3) Anak sudah bisa melakukan gerakan shalat berdiri, tasyahud awal dan tasyahud akhir dan perkembangan motorik kasar anak pada unsur keseimbangan berkembang secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah uraikan di atas, maka dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal analisis perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui gerakan shalat di kelas B4 Taman Kanak-Kanak Sirajuddin Pontianak Barat. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada guru untuk memberikan motivasi yang lebih baik lagi dalam mengajarkan gerakan shalat dan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. 2) Diharapkan kepada guru menjadi instruktur pada saat melakukan praktek shalat sehingga anak dapat semaksimal mungkin melakukan gerakan shalat dengan benar dan sempurna. 3) Guru lebih memanfaatkan lagi media pembelajaran papan science gerakan shalat kepada anak sehingga pemanfaatan lebih maksimal dan perkembangan motorik kasar dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-albani, Muhammad Nashiruddin. (2006). **Sifat Shalat Nabi Menurut Sunnah yang Shahih**. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-Qahthani, Sa'id bin Ali. (2012). **Panduan Shalat Lengkap**. Kalimalang: Penerbit Almahira.
- El-qudsy, Hasan. (2012). **Rahasia Gerakan & Bacaan Shalat**. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Fauzan, Shalih. (2011). **Fiqih Shalat**. Yogyakarta: Mumtaz.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). **Perkembangan Anak Jilid 1**. Jakarta: Erlangga.
- Mahfud, Rois. (2011). **AL-Islam Pendidikan Agama Islam**. Jakarta: Erlangga.
- Samsudin. (2008). **Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak**. Jakarta: Litera.

Sodiqin, Ali. (2009). **Teladan Mulia Pendidikan Agama Islam**. Yogyakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)**. Bandung: Alfabeta

Sujiono, Bambang. (2008). **Metode Pengembangan Fisik**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yusuf, Syamsu. (2011). **Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.